

ABSTRAK

Pelecehan seksual dalam transportasi umum masih menjadi perhatian serius di masyarakat Indonesia. Masalah ini sangat menonjol pada moda transportasi seperti bus kota, yang sering kali menjadi lokasi terjadinya pelecehan. Keamanan bagi perempuan di ruang publik semakin diakui sebagai hal yang sangat krusial, terutama mengingat peran perempuan yang semakin signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, politik, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna pelecehan seksual dari sudut pandang aktivis perempuan yang tergabung dalam Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bandung. Khususnya, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman mereka dalam menghadapi pelecehan seksual di transportasi umum, dengan fokus pada bus kota. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergali lebih dalam mengenai bagaimana para aktivis ini memaknai dan merespons pelecehan seksual yang mereka alami atau saksikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan makna yang dihayati oleh para informan. Metode ini dipilih karena memberikan kerangka yang sesuai untuk memahami pengalaman langsung para informan dan bagaimana mereka menafsirkan kejadian-kejadian tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pelecehan seksual menurut para aktivis AJI mencakup berbagai bentuk perilaku yang dianggap tidak pantas, seperti perilaku sensual yang tidak diinginkan, pemaksaan fisik maupun psikologis, serta tindakan yang merendahkan atau bahkan menyerang martabat korban. Makna ini diungkapkan berdasarkan pengalaman pribadi mereka yang pernah mengalami pelecehan seksual di transportasi umum bus kota.

Kata Kunci: Aktivis Perempuan, Fenomenologi, Konstruksi Makna, Pelecehan Seksual

ABSTRACT

Sexual harassment in public transportation remains a serious concern in Indonesian society. This issue is particularly prominent in modes of transportation like city buses, which frequently become sites of such incidents. Ensuring the safety of women in public spaces is increasingly recognized as a crucial matter, especially considering the growing significance of women's roles across various fields, including education, politics, social, and economic sectors. This research aims to understand the meaning of sexual harassment from the perspective of female activists who are part of the Independent Journalists Alliance (AJI) Bandung. Specifically, this study explores their experiences in dealing with sexual harassment in public transportation, with a focus on city buses. Through this research, it is hoped that a deeper understanding can be gained regarding how these activists perceive and respond to sexual harassment they have experienced or witnessed. This study employs a qualitative method with an Alfred Schutz phenomenological approach, which allows the researcher to deeply explore the experiences and meanings perceived by the informants. This method was chosen because it provides an appropriate framework to understand the informants' direct experiences and how they interpret these events in the context of their daily lives. The findings of this research indicate that the meaning of sexual harassment, according to the AJI activists, encompasses various forms of behavior deemed inappropriate, such as unwanted sensual behavior, physical or psychological coercion, as well as actions that degrade or even attack the victim's dignity. This meaning is expressed based on their personal experiences of sexual harassment in public transportation, particularly city buses.

Keywords : Female Activists, Meaning Construction, Phenomenology, Sexual Harassment